

**MANAJEMEN PROGRAM PERMAINAN BOWLING UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERIK PADA ANAK USIA
DINI DI TK PERTIWI 1 DUKUHWALUH**

Nama_1 Siti Nurjanah¹, Nama_2 Novan Ardy Wiyani²
Institusi/lembaga Penulis ¹Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
Institusi / lembaga Penulis ²UIN Saizu Purwokerto
Alamat e-mail : ¹Sitinurjanahpwt05@gmail.com , Alamat e-mail :
²novan_heutagogy@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the bowling game program in developing early childhood numeracy literacy skills at TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that the bowling game program was implemented through well-structured planning, collaborative organization, meaningful and enjoyable implementation, and continuous program control based on the principle of continuous improvement. Children showed improvement in recognizing numbers, counting, and making simple quantity comparisons. The conclusion is that the bowling game can be an effective strategy in early childhood numeracy learning.

Keywords: *bowling game, early childhood, numeracy literacy, learning management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan literasi numerik anak usia dini di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program permainan bowling dilaksanakan melalui tahapan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang kolaboratif, pelaksanaan yang menyenangkan dan bermakna, serta pengendalian program yang berkelanjutan melalui prinsip *continuous improvement*. Anak-anak mengalami peningkatan dalam mengenal angka, menghitung, dan membandingkan jumlah secara sederhana. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa permainan bowling dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran numerasi di PAUD.

Kata kunci: anak usia dini literasi numerik, manajemen pembelajaran, permainan bowling.

A. Pendahuluan

Anak merupakan aset berharga bagi suatu bangsa sekaligus calon pemimpin di masa depan yang berperan strategis dalam menjamin keberlanjutan pembangunan nasional dan daya saing global. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara optimal melalui pendidikan yang berkualitas agar potensi, keterampilan, dan prestasinya dapat berkembang secara maksimal (Annisa, Williah, & Rahmawati, 2022; Asraf Naufal, 2023).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial sebagai fondasi awal dalam proses pendidikan. PAUD bertujuan untuk menstimulasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan terarah sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan utama PAUD adalah mengoptimalkan perkembangan anak agar tumbuh dan berkembang secara holistik sesuai tahap usianya (Azizah, 2019).

Urgensi PAUD tidak hanya terletak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan

kemampuan berpikir kritis. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age), di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan pengalaman belajar yang diperoleh akan berdampak jangka panjang terhadap kesiapan anak menghadapi pendidikan lanjutan dan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, intervensi pendidikan pada tahap ini perlu dirancang secara holistik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu mendapat perhatian khusus dalam PAUD adalah literasi dan numerasi sebagai fondasi kesiapan belajar anak. Literasi awal merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dasar anak dalam aktivitas membaca dan menulis sebelum memasuki pendidikan formal (Komala & Sentana, 2020; Prestarini & Nugroho, 2023). Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan memahami dan menerapkan konsep bilangan serta keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari (Khakima et al., 2021). Penguasaan literasi dan numerasi sejak usia dini berperan penting dalam menunjang keberhasilan anak pada jenjang

pendidikan berikutnya (Sumini & Andari, 2023).

Pengembangan numerasi berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan berhitung permulaan yang mencakup pengenalan angka, urutan bilangan, dan hubungan antara jumlah dan simbol angka. Kemampuan ini menjadi dasar berpikir logis dan pemecahan masalah yang penting bagi kehidupan anak di masa mendatang (Azizah, 2019; Trianingsih, 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan dunia anak, salah satunya melalui kegiatan bermain.

Permainan merupakan sarana belajar yang efektif karena melibatkan anak secara langsung dan memberikan pengalaman bermakna (Siregar et al., 2025). Salah satu permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan numerasi adalah permainan bowling angka. Melalui permainan ini, anak dapat mengenal angka, menghitung jumlah pin yang jatuh, serta membandingkan hasil secara konkret sambil melakukan aktivitas fisik (Anugrah, 2022; Sesmita, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tahap

perkembangan operasional konkret anak usia dini menurut Piaget, di mana anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan manipulatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan edukatif berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi numerik anak usia dini. Trianingsih (2023) membuktikan bahwa media konkret mampu meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak. Wahyuningrum dan Dwiyaniti (2022) menunjukkan efektivitas media edukatif dalam meningkatkan minat dan kemampuan belajar anak, sementara Fitriani (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat melatih kemampuan logika matematika anak secara signifikan. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada permainan bowling sebagai media pembelajaran numerasi yang bersifat aktif, kontekstual, dan holistik.

Pemilihan permainan bowling didasarkan pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional secara simultan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan kegiatan tematik-projektif (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan manajemen program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh serta kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan literasi numerik anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen program permainan bowling dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi numerik pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh yang beralamat di Jln. Nangka rt. 05 rw. 04, Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas,

Jawa Tengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami realitas sosial dan konteks pendidikan secara alami dan holistik. (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022).

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas B, dan peserta didik kelompok B. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam program. (Kumara, 2018). Sumber data diperoleh dari data primer seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder berupa dokumen perencanaan dan catatan kegiatan pembelajaran. Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Hasan dan rekan-rekannya (2023). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi panduan observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi visual seperti foto dan rekaman video yang mendukung validitas data. Sementara

itu, analisis data dilakukan secara interaktif dengan pendekatan model Miles dan Huberman (Saleh, 2017), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini dinilai efektif dalam mengolah data kualitatif agar dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh dan kontekstual (Haryoko et al., 2020).

Penetapan teknik pengumpulan dan analisis data yang tepat sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena menentukan kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh. Penggunaan observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran serta interaksi yang terjadi dalam konteks nyata. Wawancara semi-terstruktur memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangannya secara bebas, namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Dokumentasi visual seperti foto dan video menjadi bukti pendukung yang memperkuat interpretasi data. Sementara itu, analisis menggunakan model Miles dan Huberman membantu peneliti mengelola data secara sistematis, mulai dari memilah data yang relevan, menyajikannya secara logis, hingga menarik kesimpulan yang valid.

Pendekatan ini sangat sesuai untuk menelaah proses manajerial dalam implementasi program pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kompleks seperti permainan bowling dalam pengembangan literasi numerik anak usia dini.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan utama untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh dari lapangan. (Mekarisce, 2020). Teknik triangulasi dianggap penting dalam penelitian kualitatif karena mampu meningkatkan kredibilitas data melalui pengecekan lintas sumber. (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019). Untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan member check kepada informan utama. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, guru kelas, dan dokumentasi, untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah ini bertujuan untuk memperkuat validitas data dan menghindari bias interpretasi. Selain itu, member check berfungsi untuk mengklarifikasi dan memastikan bahwa data yang ditulis oleh peneliti telah sesuai dengan maksud dan pengalaman para informan. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga teknik tersebut memberikan jaminan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Permainan Bowling dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerik Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh disusun secara sistematis dan kolaboratif oleh kepala sekolah dan guru melalui rapat mingguan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan ini diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus

bermakna dalam mengembangkan kemampuan literasi numerik anak usia dini.

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru tidak hanya merancang kegiatan bermain, tetapi juga menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, indikator capaian perkembangan, serta menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik perkembangan anak kelompok B. Permainan bowling dimodifikasi menggunakan pin bernomor 1–10, bola lembut, dan papan skor sederhana, sehingga anak dapat secara langsung menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda konkret.

Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) dan konteks kehidupan anak (Kemendikbud, 2024). Dalam konteks ini, anak tidak belajar angka secara abstrak, melainkan melalui aktivitas fisik yang menyenangkan. Anak mengalami sendiri proses menghitung, membandingkan, dan mengurutkan jumlah pin yang jatuh.

Perencanaan program juga memperhatikan prinsip pembelajaran holistik. Melalui permainan bowling, aspek kognitif (numerasi), motorik kasar (melempar bola), sosial-emosional (bergiliran dan sportivitas), serta bahasa (mengungkapkan hasil hitungan) berkembang secara bersamaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD tidak dapat dipisahkan dari pemahaman guru terhadap karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Glogovac dan Papić (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran numerik berbasis permainan konkret memberikan pemahaman konsep bilangan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran formal yang berorientasi pada hafalan. Dengan demikian, perencanaan program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh telah memenuhi prinsip pedagogis PAUD yang berorientasi pada anak.

2. Pengorganisasian Program Permainan Bowling dalam

Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerik Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan staf tata usaha. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengoordinasikan program, sedangkan guru kelas menjadi pelaksana teknis kegiatan pembelajaran.

Pembagian tugas dilakukan secara jelas dan terstruktur. Guru kelas bertanggung jawab dalam menyiapkan media permainan, memfasilitasi kegiatan, serta melakukan observasi dan penilaian perkembangan anak. Guru pendamping membantu anak yang memerlukan bimbingan tambahan, sementara staf tata usaha mendukung penyediaan dan perawatan alat permainan.

Koordinasi antar pihak dilakukan melalui rapat mingguan dan komunikasi aktif melalui grup WhatsApp guru. Pola komunikasi

ini memungkinkan adanya pertukaran informasi, refleksi, dan perbaikan program secara berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengorganisasian program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang partisipatif dan terbuka.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2022) yang menyatakan bahwa pengorganisasian program pendidikan yang efektif ditandai oleh kejelasan peran, kerja sama tim, dan komunikasi yang intensif antar pemangku kepentingan. Studi Rosmaniah et al. (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan program PAUD sangat dipengaruhi oleh koordinasi dan sinergi antar pendidik.

Dengan pengorganisasian yang baik, program permainan bowling dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Guru merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program, sehingga berdampak positif pada kualitas pelaksanaan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Program Permainan Bowling dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerik Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh berlangsung secara aktif, terstruktur, dan menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan terintegrasi dalam tema pembelajaran angka dan berhitung. Guru menyiapkan alat permainan, memberikan penjelasan aturan bermain, serta memfasilitasi anak selama kegiatan berlangsung.

Anak-anak terlibat langsung dalam aktivitas menggulirkan bola, menghitung jumlah pin yang jatuh, mencatat skor sederhana, dan membandingkan hasil permainan dengan teman. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemahaman numerik anak, seperti konsep lebih banyak–lebih sedikit dan urutan angka.

Dari sisi kognitif, pelaksanaan program ini membantu anak mengembangkan number sense

melalui pengalaman konkret. Anak tidak hanya menghitung, tetapi juga memahami makna angka dalam konteks permainan. Dari sisi sosial-emosional, anak belajar bergiliran, menunggu, bekerja sama, serta menerima hasil permainan secara sportif.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Trianingsih (2023) yang menyatakan bahwa permainan edukatif berbasis aktivitas fisik mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak usia dini. Selain itu, pendekatan play-based learning yang diterapkan dalam program ini sejalan dengan praktik pembelajaran di negara-negara yang memiliki sistem pendidikan anak usia dini maju.

Fleksibilitas pelaksanaan juga menjadi keunggulan program ini. Guru mampu menyesuaikan lokasi dan bentuk permainan sesuai kondisi lingkungan sekolah, tanpa mengurangi esensi pembelajaran numerik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dilakukan secara adaptif dan kreatif.

4. Pengendalian Program Permainan Bowling dalam

Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerik Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, mingguan, dan bulanan. Guru melakukan observasi langsung terhadap keterlibatan dan capaian numerik anak, kemudian mendokumentasikannya dalam portofolio perkembangan.

Evaluasi mingguan dilakukan melalui rapat guru untuk membahas capaian, kendala, serta merumuskan strategi perbaikan. Hambatan seperti keterbatasan waktu atau kerusakan alat permainan diatasi dengan penyesuaian jadwal dan penyediaan alat cadangan. Kepala sekolah terlibat aktif dalam proses pengendalian dan memberikan dukungan terhadap pengembangan program.

Pendekatan pengendalian ini sejalan dengan prinsip continuous improvement yang dikemukakan oleh W. Edwards Deming, di mana evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan PAUD, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar anak, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ahmed et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan pimpinan lembaga dan keterbukaan terhadap umpan balik merupakan faktor kunci keberhasilan pengendalian program pendidikan. Dengan sistem pengendalian yang baik, program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program permainan bowling di TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh secara efektif mampu mengembangkan kemampuan literasi numerik anak usia dini. Melalui perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian berbasis kolaborasi, pelaksanaan yang menyenangkan, serta pengendalian yang berkelanjutan, anak mengalami peningkatan dalam mengenal angka, menghitung, serta memahami konsep

kuantitas sederhana. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran numerik berbasis permainan konkret dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Penerapan prinsip *continuous improvement* dalam evaluasi dan pelaksanaan program juga mencerminkan pentingnya refleksi dan inovasi berkelanjutan dalam manajemen pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji efektivitas permainan edukatif serupa terhadap aspek literasi lainnya seperti membaca dan menulis awal, serta menelusuri peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran di satuan PAUD. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas subjek pada berbagai konteks PAUD lainnya untuk memperoleh gambaran implementasi yang lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Artikel in Press :**
- Anugrah, E. (2022). *Peranan Permainan Bowling Terhadap Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Skripsi*.
- Asraf Naufal, M. (2023). Penerapan Metode Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 2(1), 63–73.
<https://doi.org/10.35905/jmlipare.v2i1.5045>
- Azizah. (2019). Mengembangkan Permainan Bowling Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A Di Paud Adrikna Selen Aik Kecamatan Narmada Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(3), 479–486.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>
- Fitriani, D. N. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Kartu Angka Dalam Melatih Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 111 Wringinanom Sambit Ponorogo. *Iain Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/Id/Eprint/23744%0ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/23744/1/Ethesis%20Dinna%20Nur%20Fitriani.Pdf>
- Glogovac, M., & Papić, M. (2023). Enhancing Early Numeracy Through Game-Based Learning In Preschool: A Systematic Review. *Early Child Development And Care*, 193(3), 312–325.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2121112>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Izzatul. (2024). Meningkatkan Literasi Numerasi Melalui Media Dakon Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B3 Tk Muslimat Nu 2 Singosari. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Paud Dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kemendikbudristek Bskap. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan. In *Kemendikbudristek* (Issue 021). Laman Litbang.Kemdikbud.Go.Id
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa Mi/Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pgmi*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/Semai-775->
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Metodologi*

- Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, Skm., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.Tpd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Prestarini, S., & Nugroho, S. (2023). Hubungan Antara Keterampilan Literasi Awal Dengan Kemampuan Bahasa Pragmatik Pada Anak Umur Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Marsudirini Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 604–615. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.89>
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sesmita, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bowling Angka Di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak. *Dharmas Education Journal*, 3(2), 200–210. <http://www.nber.org/papers/W16019>
- Siregar, S., Daulay, A. M., Oktarina, H., Tinggi, S., Islam, A., Mandailing, N., Ji, A., Andi, P., Nst, H., Stain, K., Lombang, P., Panyabungan, K., Natal, K. M., & Utara, S. (2025). *Penggunaan Permainan Bowling Dalam Pengenalan Angka Terhadap Anak Usia Dini Di Ra Tadika Adnani*. 1.
- Swart, E. (2024). Servant Leadership And Its Impact On Early Childhood Education Institutions. *International Journal Of Educational Leadership*, 12(1), 45–61. <https://doi.org/10.1177/17411432231184855>.
- Sumini, N. K., & Andari, I. A. M. Y. (2023). Gerakan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning Activity. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.925>
- Thalha Alhamid Dan Budur Anufia. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. 6.
- Trianingsih, T. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak Tk A Dalam Mengenal Lambang Bilangan 1–5 Menggunakan Media Pasir Dan Papan Pintar Di Tk Negeri Pembina Bangsri. *Audiensi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no22023pp117-125>
- Wahyuningrum, A. K., & Dwiyaniti, L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Edukatif Mystery Box Untuk Perkembangan Anak Dalam Mengenal Huruf. *Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 1–7.